

BAB I

PENDAHULUAN

Karena kesehatan diperlukan untuk menopang segala aktivitas kehidupan manusia, maka kesehatan merupakan faktor yang menentukan derajat keberadaan manusia. Setiap orang berjuang untuk kesehatan yang prima dengan berinvestasi atau mengonsumsi berbagai produk dan layanan kesehatan. Seseorang akan membutuhkan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik. Dari segi ekonomi, kesehatan merupakan penentu kualitas sumber daya manusia. Menurut teori ekonomi mikro permintaan pelayanan kesehatan, jumlah permintaan pelayanan kesehatan berbanding terbalik dengan harga yang diinginkan (Folland et al., 2017).

Pelayanan kesehatan, menurut Folland et al. (2017), merupakan barang normal yang artinya semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin besar permintaan terhadap pelayanan kesehatan. Sementara jenis layanannya rendah, semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin rendah permintaan individu akan perawatan kesehatan (Folland et al., 2017). Permintaan adalah kesediaan seseorang untuk membeli produk tertentu berdasarkan dukungan, keinginan, dan kemampuan mereka untuk melakukannya. Penggunaan pelayanan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan kesehatan. Tindakan memperoleh perawatan kesehatan disebut sebagai penggunaan layanan kesehatan (Andersen & Newman, 2016).

Penggunaan layanan kesehatan juga sangat penting dalam masyarakat karena membantu menilai tingkat kesehatan masyarakat (Andersen & Newman, 2018). Karena Rumah Sakit merupakan institusi kesehatan yang berfungsi sebagai pusat rujukan pelayanan kesehatan spesialis dan subspesialis, maka salah satu tugas strategisnya adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Akibatnya, dibandingkan dengan institusi pelayanan kesehatan lainnya, hal ini menumbuhkan pandangan masyarakat bahwa rumah sakit mampu memberikan pelayanan medis sebagai upaya kuratif dan rehabilitatif penyakitnya (Kemenkes, 2018).

Meningkatnya tuntutan pelayanan kesehatan dan kemajuan teknologi berdampak pada perluasan rumah sakit yang terus berkembang baik dari segi jumlah, kapasitas, maupun infrastruktur. Dari tahun ke tahun jumlah rumah sakit di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan; tahun 2015 sebanyak 2.490 unit. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 jumlahnya masing-masing sebanyak 2.601 unit, 2.773 unit, dan 2.820 unit (Trisnantoro & Listyani, 2018). Karena semakin berkembangnya rumah sakit saat ini, maka akan terjadi persaingan antar rumah sakit, sehingga setiap rumah sakit harus bekerja keras agar dapat “bertahan” di pasar pelayanan kesehatan (Hanif, 2018).

Dalam hal ini, penggunaan rumah sakit oleh masyarakat tidak dapat mengimbangi pesatnya pertumbuhan rumah sakit. Menurut statistik Balitbangkes tahun 2018, proporsi berbagai tempat pelayanan kesehatan yang dikunjungi masyarakat adalah sebagai berikut: Posyandu 61,6%, Puskesmas 31,4%, Dokter Praktek Kesehatan 17,0%, dan Rumah Sakit 10,6%. Berdasarkan data kunjungan ke RSUD Royal Prima Marelان tahun 2023 diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien ke ICU RSUD Royal Prima Marelان mengalami penurunan antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2023. Jumlah kunjungan pada tahun 2022 sebanyak 51.101 pasien, dan jumlah kunjungan pada tahun 2023 sebanyak 46.467 pasien.

Menurut Andersen dan Newman (2021), faktor-faktor yang menentukan permintaan pelayanan kesehatan diklasifikasikan menjadi tiga kategori: faktor predisposisi seperti “kondisi demografis (usia, jenis kelamin, status perkawinan)”, “kondisi sosial (pendidikan, ras, jumlah keluarga, agama, suku, pekerjaan)”, “sikap/kepercayaan yang muncul (terhadap pelayanan kesehatan, terhadap tenaga kerja”, “sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit)”; dan faktor pendukung seperti “sumber informasi” (Andersen & Newman, 2021).

Mills & Gilson (2017) menyatakan bahwa demand pelayanan kesehatan di negara-negara berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor: pendapatan, harga, pencapaian sarana pelayanan kesehatan, kemandirian dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

1.1 Rumusan Masalah

Faktor – Faktor apa sajakah penyebab demand pelayanan kesehatan pada ICU Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelان.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis demand pelayanan kesehatan pada ICU Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelان.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis hubungan pendapatan dengan demand pelayanan kesehatan pada ICU Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelان .
2. Untuk menganalisis hubungan jaminan kesehatan dengan demand pelayanan kesehatan pada ICU Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelان.
3. Untuk menganalisis hubungan biaya atau harga kunjungan dengan demand pelayanan kesehatan pada ICU Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelان .
4. Untuk menganalisis hubungan jenis penyakit dengan demand pelayanan kesehatan pada ICU Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelان
5. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan berhubungan dengan demand pelayanan kesehatan pada ICU Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelان.

1.3 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti Dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti, dapat menjadi temuan terbaru dan bermanfaat ke depannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya Dapat menjadi bahan bacaan, bahan pertimbangan, bahan acuan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang permintaan pelayanan kesehatan dan khususnya pada tindakan pelayanan pasien.
- d. Manfaat bagi Rumah Sakit Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit dalam upaya peningkatan keselamatan pasien khususnya dalam pelayanan keperawatan terhadap pasien.
- e. Manfaat bagi masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan, keamanan, kenyamanan dan kepuasan masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan.

Kami berharap penelitian ini dapat menjadi pendorong dan menjadi sumber pengetahuan dalam kebijakan terhadap suatu wabah atau penyakit terkait